

# Strategi membentuk Kohesivitas Kelompok pada Komunitas Pemuda Istiqamah Bandung

Ismail Sholeh Sudrajat, O. Hasbiansyah  
 Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia  
 ismailsudrajat6@gmail.com, Hasbians@gmail.com

**Abstract**— Bandung Istiqamah Youth is a community established at Bandung Istiqamah Mosque. The goal of this community is to be a place for Muslim youths' da'wah activities. Besides that, Bandung Istiqamah Youth also serves as the place for the youths to develop skills and creativities through the events held by the community. The aims of this study were to find out the interest, the group cohesiveness, and the agreement reached by the members in Bandung Istiqamah Youth Community. The method employed in this study was qualitative through case studies. The subjects of the study were the boards and the members of Bandung Istiqamah Community. The result of the study showed that the interest of the members in joining the community was due to the historical factors and the desire to find a positive environment. Having different backgrounds, the members always tried to be actively participate in every event held by the community, especially when the members were given an order or a higher position to manage a group event, their sense of belonging would increase. The discussion to reach an agreement became a solution to manage the different voices inside Bandung Istiqamah Youth Community. Therefore, the members were satisfied in joining the community because they could build relationship, get more knowledge, and get valuable experience.

**Keywords**—Group Communication, Group Cohesiveness, Istiqamah Youth in Bandung

**Abstrak**—Pemuda Istiqamah Bandung adalah sebuah komunitas yang dibentuk di Masjid Istiqamah kota Bandung. Tujuan dari komunitas ini adalah untuk memberikan sebuah wadah bagi para pemuda islam untuk melakukan sebuah kegiatan dakwah di kalangan para pemuda. Selain itu, Pemuda Istiqamah juga menjadi wadah pemuda untuk mengembangkan skill dan kreativitas pemuda dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh komunitas tersebut. Penelitian ini bertujuan mengenai ketertarikan, membangun kohesivitas kelompok, serta bagaimana pencapaian yang di dapatkan anggota selama bergabung dalam komunitas Pemuda Istiqamah Bandung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah pengurus serta anggota komunitas Pemuda Istiqamah Bandung. Hasil penelitian yang di dapatkan yaitu anggota tertarik kepada Pemuda Istiqamah karena adanya faktor sejarah serta ingin mencari lingkungan yang baik. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda, anggota selalu berusaha mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan Pemuda Istiqamah apalagi jika anggota diberikan mandat atau status yang lebih tinggi untuk mengatur sebuah kegiatan kelompok sehingga tingkat loyalitas terhadap kelompok bertambah. Musyawarah pun menjadi solusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi selama berada di dalam Pemuda Istiqamah. Dengan demikian, kepuasan dapat dicapai oleh anggota baik dari sisi

kelompok yakni bertambahnya relasi, maupun ilmu yang bertambah serta pengalaman yang berharga dari sisi individu.

**Kata Kunci**—Komunikasi Kelompok, Kohesivitas Kelompok, Pemuda Istiqamah Bandung

## I. PENDAHULUAN

Pemuda Istiqamah Bandung adalah sebuah komunitas yang dibentuk atas dasar pemuda islam pada saat itu di kota Bandung. Dimana tujuan dari komunitas ini adalah untuk menampung aspirasi pemuda islam pada saat itu. Selain berfokus kepada menampung aspirasi para pemuda islam pada saat itu, Pemuda Istiqamah Bandung sendiri juga bertujuan untuk memberikan sebuah wadah bagi para pemuda islam untuk melakukan sebuah kegiatan yang bersifat islami dan bisa mengajak pemuda islam yang lain untuk ikut ke dalam kegiatan tersebut.

Komunitas Pemuda Istiqamah Bandung merupakan wadah pemuda untuk mengembangkan skill dan kreativitas pemuda dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh komunitas tersebut. Komunitas ini pun mendukung pemudanya untuk lebih mengetahui lebih mendalam tentang ajaran islam serta memberikan sebuah pengetahuan yang dimana mereka bisa membagikan kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Selain itu tujuan dari berdirinya Pemuda Istiqamah Bandung ini adalah untuk melakukan kaderisasi anggota. Saat ini Pemuda Istiqamah Bandung masih berada di Bandung, tepatnya di Jalan Citarum, Kota Bandung.

Dalam kajian psikologi komunikasi, Solidaritas Kelompok biasa disebut dengan istilah kohesivitas kelompok atau group cohesiveness. Collins dan Raven (1964) mengartikan kohesivitas kelompok sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegah meninggalkan kelompok [1].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana strategi membentuk Kohesivitas Kelompok dalam Komunitas Pemuda Istiqamah?". Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Mengapa anggota tertarik pada komunitas Pemuda Istiqamah Bandung?
2. Bagaimana cara membangun kohesivitas kelompok dalam komunitas Pemuda Istiqamah Bandung?

3. Bagaimana Pencapaian anggota selama bergabung dalam komunitas Pemuda Istiqamah Bandung?

## II. LANDASAN TEORI

Teori Pemikiran Kelompok (Groupthink) lahir dan dikembangkan oleh Irvin L Janis. Janis menunjukkan bagaimana kondisi tertentu dapat membawa kepuasan bagi kelompok, tetapi dengan hasil yang tidak efektif. [2]

Pada kelompok yang sangat kohesif maka indentifikasi bersama atau mutual identification yang kuat inilah yang menjadikan suatu kelompok menjadi kompak. Kohesivitas kelompok terbentuk sebagai hasil dari seberapa besar anggota memahami bahwa tujuan mereka dapat terpenuhi di dalam kelompok. Kohesivitas tidak mensyaratkan bahwa semua anggota harus memiliki sikap yang sama, tetapi setiap anggota harus bersifat interdependen atau saling tergantung satu sama lainnya atau saling mengandalkan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Semakin kohesif suatu kelompok maka semakin besar tekanan yang diberikan atas anggota kelompok. [3].

Kohesivitas dapat menjadi hal yang baik karena dapat membawa anggota menjadi bersatu dan mendorong hubungan interpersonal dalam kelompok. Janis tidak membantah sisi positif kohesivitas tetapi ia juga melihat bahayanya. Menurutnya, kelompok-kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi membuang terlalu banyak energi dalam mempertahankan keinginan atau niat baik (goodwill) dalam kelompok yang merugikan pengambilan keputusan. Para anggota terlalu banyak menggunakan energi karena adanya potensi untuk diberi penghargaan seperti : persahabatan, prestise, dan penegasan terhadap harga diri seseorang. Karena kebutuhan terhadap penghargaan diri (self esteem) tinggi maka anggota kelompok akan menghabiskan banyak energi untuk membangun atau mengembangkan ikatan positif di antara mereka, dan hal ini akan menghasilkan pemikiran kelompok. [3]

Kohesi Kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. Kohesi diukur dari (1) ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain, (2) ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, dan (3) sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya (Rakhmat 2012:162). Kelompok yang sangat kohesif mempunyai suasana yang mempertinggi umpan balik, dan karena itu mendorong komunikasi yang lebih efektif. Anggota kelompok yang kohesif akan menanyakan informasi yang mereka perlukan karena tidak takut untuk kelihatan bodoh dan kehilangan muka.

Kohesi kelompok sangat erat dengan kepuasan. Menurut Guetzkow mengamati anggota-anggota yang menghindari berbagai konferensi, dan menemukan makin kohesif kelompok yang diikuti, makin besar tingkat kepuasan anggota. Dalam kelompok yang kohesif, anggota

merasa aman dan terlindung. Karena itu komunikasi menjadi lebih bebas, lebih terbuka, dan lebih sering [1].

Kohesi sangat erat dengan ketertarikan. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, kejelasan pencapaian kelompok, karakteristik kelompok yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerjasama antar anggota kelompok lainnya [4]. Ada beberapa hal untuk mengukur kohesi dalam sebuah kelompok menurut McDavid dan Harari, yaitu:

1. Ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain.
2. Ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok.
3. Sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya. [1]

Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang di lakukan kelompok kecil (small-group communication), jadi bersifat tatap-muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. [5]. Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya kepada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil. Selain itu komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Kelompok merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok yang lain.

Keberadaan suatu kelompok ditandai dengan adanya fungsi-fungsinya yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut dimanfaatkan oleh kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri. [6] Berikut adalah fungsi-fungsi tersebut:

1. Fungsi hubungan sosial, yakni bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya.
2. Fungsi pendidikan, yakni bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi ini akan sangat efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan yang bermanfaat bagi kelompoknya.
3. Fungsi persuasi, yakni bagaimana seorang anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.
5. Fungsi terapi, yaitu objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapat manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu

kelompok mencapai konsensus.

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Ketertarikan anggota terhadap Pemuda Istiqamah

Ketertarikan anggota secara interpersonal dengan anggota yang lain menjadi salah satu cara untuk mengukur kohesivitas suatu kelompok (Rakhmat, 2012:164). Banyak faktor anggota tertarik kepada Pemuda Istiqamah Bandung. Dimulai dengan berkembangnya media sosial saat ini yang sangat menunjang sebagai alat pemasaran serta promosi agar mudah diketahui oleh banyak orang. Selain itu, adanya kesamaan mengenai faktor yang menunjang anggota untuk bergabung ke pemuda Istiqamah. Baik itu faktor sejarah Pemuda Istiqamah, kesamaan yang mana ingin lebih dalam lagi mempelajari agama islam, serta ingin mencari lingkungan yang baik.

Kohesi erat dengan ketertarikan. Ketertarikan kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, kejelasan pencapaian kelompok, karakteristik kelompok yang memiliki hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi. Tujuan anggota bergabung ke Pemuda Istiqamah Bandung banyak yang mengarahkan kepada sebuah pencarian edukasi, sosial, dan nilai sejarah Pemuda Istiqamah.

#### B. Membangun Kohesivitas Kelompok

Dalam membangun kohesivitas, diperlukan banyak faktor yang mendorong kekompakan serta keeratan antar kelompok sehingga mencegah anggota untuk meninggalkan kelompok.

Kesesuaian fungsi dengan respon anggota Pemuda Istiqamah Bandung memiliki kesesuaian. Fungsi dari Pemuda Istiqamah Bandung sendiri adalah “menyelenggarakan kegiatan dakwah baik di area Masjid Istiqamah maupun di luar area Masjid Istiqamah dengan generasi muda sebagai target dakwah.”

Walaupun dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda setiap anggota, keseriusan dalam berorganisasi di Pemuda Istiqamah Bandung dibuktikan dengan aktifnya anggota dalam mengikuti kegiatan internal dan eksternal, baik itu di dalam mesjid maupun di luar mesjid. Selain itu membagikan pengalaman tersebut dan menjadikan sebuah ilmu yang bermanfaat sebagai bekal untuk masa depan menjadi nilai bagaimana ilmu dan pengalaman yang didapat sangat berguna serta adanya rasa loyalitas yang diberikan untuk Pemuda Istiqamah.

Kelima anggota merasa bangga karena dapat bertahan cukup lama hingga dapat dipercaya mengemban amanah yang diberikan untuk memotivasi anggota lain agar lebih semangat dan memiliki rasa inisiatif yang tinggi. Pada kelompok yang kohesivitasnya tinggi, maka para anggotanya mempunyai komitmen yang tinggi pula untuk mempertahankan kelompok tersebut. Jika anggota kelompok menunjukkan interaksi.

Kelompok mempertahankan kepercayaan mutlak atas moralitas yang tertanam dalam diri mereka, mereka

memandang diri mereka sebagai orang-orang dengan motivasi bagus dan bekerja untuk mendapatkan hasil terbaik. Hal ini menjadikan kelompok bersikap lunak terhadap konsekuensi etik dan moral. (Morissan, 2013 : 378)

#### C. Pencapaian yang didapatkan anggota setelah bergabung

Ketika seseorang masuk ke dalam suatu kelompok, adanya tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dan bisa berguna bagi kehidupannya, Begitu pula yang diharapkan anggota Pemuda Istiqamah Bandung. Anggota Pemuda Istiqamah psati ingin mendapatkan suatu pencapaian yang lebih daripada sebelumnya, baik itu dari segi materil maupun moril.

Pengalaman yang didapat pada komunitas Pemuda Istiqamah Bandung adalah kegiatan yang berhubungan dengan belajar lebih mendalam tentang ilmu islam serta mengorganisasikan sebuah kelompok dalam bentuk bisa berupa kegiatan atau yang lainnya. Hal ini menjadi pencapaian yang penting dimana anggota dapat menambah wawasan mengenai ilmu Islam. Selain itu Memperoleh banyak relasi dari kelompok lain merupakan keuntungan yang didapatkan anggota. Adanya interaksi dari kelompok lain membuat relasi anggota semakin luas dan bermanfaat sewaktu-waktu.

Hal lain yang membuat suatu kepuasan daripada anggota adalah diajak untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan yayasan Istiqamah. Kelima informan sudah merasakan banyak pengalaman yang bisa di bagikan kepada anggotanya. Dengan kepuasan tersebut membuat acuan untuk tetap tinggal dan meningkatkan kohesivitas dalam berkelompok. Dari semua pertanyaan yang melingkup kepuasan diri selama bergabung dalam komunitas pemuda Istiqamah, ke lima informan yang peneliti pilih mendapatkan feedback yang membuat ingin terus terlibat dalam komunitas pemuda Istiqamah. Hal ini membuat Pemuda Istiqamah Bandung kohesif sebab anggota yang tergabung dalam Pemuda Istiqamah Bandung merasa apa yang diinginkannya tercapai. adanya juga harapan yang kelima informan utarakan untuk kemajuan Pemuda Istiqamah Bandung baik itu dari segi kekompakan, solidaritas serta terus memperjuangkan sesuatu sesuai Al-quran dan As-sunnah.

Dikaitkan pada teori Berfikir Kelompok (Groupthink), hasil pengujian yang dibuat Janis menunjukkan bahwa terdapat suatu kondisi yang mengarah pada munculnya kepuasan kelompok yang baik. Asumsi penting dari groupthink, sebagaimana dikemukakan Turner dan West (2008:276)

1. Terdapat kondisi di dalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas tinggi.
2. Pemecahan masalah kelompok yang intinya merupakan proses yang menyatu.
3. Kelompok dan pengambilan keputusan oleh kelompok sering kali bersifat kompleks.

### IV. KESIMPULAN

Berikut peneliti menyimpulkan penelitian ke dalam

beberapa poin:

1. Ketertarikan anggota kepada komunitas Pemuda Istiqamah Bandung berdasarkan adanya beberapa faktor yakni nilai sejarah yang mana Pemuda Istiqamah Bandung sudah terkenal sejak dulu hingga sekarang, lalu adanya faktor kesamaan ingin mencari lingkungan yang islami dan baik serta ingin menambah ilmu tentang pengetahuan islam serta keorganisasian dalam komunitas dakwah islam.
2. Dalam Membangun Kohesivitas kelompok, anggota Pemuda Istiqamah Bandung dilihat dari keseriusan anggota dan pengurus untuk mewujudkan komunitas Pemuda Istiqamah Bandung menjadi komunitas pemuda dakwah islam yang unggul. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda, anggota selalu berusaha mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan Pemuda Istiqamah apalagi jika anggota diberikan mandat atau status yang lebih tinggi untuk mengatur sebuah kegiatan kelompok sehingga tingkat loyalitas terhadap kelompok bertambah. Musyawarah pun menjadi solusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat yang terjadi selama berada di dalam Pemuda Istiqamah. Kohesivitas terbentuk dari semangat juang untuk berkontribusi lebih dalam kegiatan Pemuda Istiqamah Bandung. Identitas Pemuda Istiqamah Bandung membuat sebuah kebanggaan diri yang dirasakan para anggota Pemuda Istiqamah Bandung. Semakin lama bergabung dengan Pemuda Istiqamah Bandung, semakin tinggi adanya rasa loyalitas yang diberikan untuk Pemuda Istiqamah Bandung.
3. Bentuk pencapaian yang didapatkan anggota selama bergabung ke dalam komunitas Pemuda Istiqamah bisa berupa kepuasan secara pengalaman, ilmu yang didapatkan serta relasi antar kelompok lainnya. Selain itu mendapatkan perhatian lebih dari yayasan istiqamah menjadi salah satu alasan untuk anggota tetap terpacu dan bertahan di komunitas Pemuda Istiqamah Bandung.

#### V. SARAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul diharapkan dapat menambah pengetahuan secara akademis dengan konsep-konsep dan teori-teori yang terkait dengan ilmu komunikasi khususnya pada mata kuliah komunikasi kelompok.
2. Kepada hasil penelitian lain yang akan meneliti mengenai kohesivitas kelompok dapat mengembangkan dan memperdalam kaitannya dengan kegiatan komunikasi agar lebih jelas keterkaitan diantara keduanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- [2] Littlejohn, Stephen. W. Foss, Karen. A. 2009. Teori Komunikasi Edisi 9 Terjemahan, . Jakarta: Salemba Humanika.
- [3] Morissan. 2013. Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa. Jakarta: KENCANA
- [4] Hartinah. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika Aditama.
- [5] Mulyana, Deddy. 2014. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Bungin, Burhan. 2009. Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursi teknologi komunikasi di masyarakat. Jakarta: Kencana.
- [7] West Richard Dan Lyn H . Turner. 2008. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi. Buku 1 edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.